

tersebut dapat disimpulkan bahwa autisme yang terjadi pada anak dapat menyebabkan perkembangan otaknya terhambat, sehingga anak mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta mengalami kesulitan ketika bermain dengan teman sebayanya, selain itu anak kurang dapat mengendalikan emosinya.

Gangguan yang dialami anak autistik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peribadinya, termasuk menarik diri dari dunia luar dan menciptakan dunianya sendiri: berbicara, tertawa, menangis dan marah-marah sendiri, hal ini menyebabkan anak kurang bersosialisasi dengan lingkungannya dan kurang berinisiatif melakukan komunikasi dengan orang lain, terutama teman sebayanya, padahal menurut Ekasari *et al.* (2003: 16) bahwa: “75% waktu kita setiap harinya dihabiskan untuk berkomunikasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa: manusia itu pada dasarnya selalu melakukan komunikasi dimanapun berada dan pada hakekatnya memiliki dua fungsi dalam kehidupan bermasyarakat, fungsi pertama sebagai makhluk individu dan fungsi kedua sebagai makhluk sosial. Baik sebagai individu maupun sosial, manusia diharapkan dan dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Yuwono (2009: 26) memberikan pendapat mengenai anak yang menyandang autistik, berikut ini penjelasannya:

Autistik berarti gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi sosial yang pada umumnya terjadi sebelum usia tiga tahun, dan dengan keadaan ini sangat

mempengaruhi performa pendidikannya. Karakteristik lain yang sering diasosiasikan dengan autistik adalah keterikatan dalam aktivitas yang diulang-ulang dan menolak perubahan lingkungan atau rutinitas sehari-hari.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa, autistik adalah gangguan perkembangan komunikasi verbal, non verbal dan interaksi sosial serta keterikatan pada aktivitas yang diulang-ulang dan sulit menyesuaikan diri pada suatu perubahan, sehingga anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain, maka yang terjadi anak cenderung asyik dengan dunianya sendiri.

Anak autistik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, sedangkan bahasa merupakan media utama dalam komunikasi, jika perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi akan terhambat. Anak autistik mengalami gangguan yaitu dalam bidang interaksi sosial, perilaku, emosi, dan gangguan sensoris, komunikasi verbal dan non verbal, meskipun sudah banyak anak-anak autistik yang berkembang penguasaan konsep bahasanya, tetapi faktanya banyak yang tidak dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk berkomunikasi.

Yuwono (2009: 67) menjelaskan bahwa “anak autistik yang jenis kemampuan bahasanya non verbal, meskipun tidak dapat berbicara atau merespon suara, mereka dapat mengembangkan komunikasi non verbalnya melalui isyarat ataupun gambar”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, masing-masing anak autistik mempunyai kemampuan bahasa yang berbeda-beda dan mereka mempunyai cara yang berbeda pula dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya kepada orang lain dan usaha untuk mengembangkan komunikasi non verbal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi adalah hal utama, dimana bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Anak penyandang autistik dikelompokkan menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu: 1) Anak autistik yang menyendiri, anak-anak dari kelompok ini biasanya jarang menggunakan kata-kata dan hanya bisa mengucapkan beberapa patah kata yang sederhana. 2) Anak autistik yang pasif adalah anak yang mempunyai pembendaharaan kata yang lebih banyak meskipun masih mengalami keterlambatan untuk bisa berbicara dibandingkan anak lain yang sebaya. 3) Anak autistik yang aktif yaitu bertolak belakang dengan anak-anak dari kelompok autis yang menyendiri karena bisa lebih cepat berbicara dan memiliki pembendaharaan kata paling banyak, meskipun anak-anak ini sudah bisa merangkai kata dengan baik, namun terkadang masih terselip kata-kata yang tidak bisa dimengerti. Yatim (Thewy: 2012) dalam: <http://ptnewmontnusatenggara.blogspot.com/2012/05/thesis-thewy-kemampuan-komunikasi.html> menjelaskan

Berdasarkan penjelasan dari ketiga kelompok tersebut di atas, bila dihubungkan dengan kondisi subyek yang diteliti, maka subyek masih berada pada kelompok anak autistik yang menyendiri, dimana anak-anak dari

kelompok ini biasanya jarang menggunakan kata-kata dan hanya bisa mengucapkan beberapa patah kata yang sederhana.

Melihat pentingnya komunikasi sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain dan melihat kondisi subyek yang mengalami hambatan dalam perkembangan komunikasi tetapi berada di sekolah reguler, serta mendengar adanya keresahan dari orangtua bahkan guru-guru untuk menyekolahkan anak autistik di sekolah umum guna mendapatkan kesempatan yang sama, maka hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kemampuan anak autistik dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan bagaimana upaya guru kelas untuk membantu subyek dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan teman sebaya di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Permasalahan ini akan diteliti, guna memberikan pengetahuan yang kongkret mengenai kemampuan komunikasi anak autistik dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung, serta upaya-upaya yang diberikan oleh guru untuk membantu anak autistik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan komunikasi anak autistik dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung?
2. Bagaimana upaya-upaya yang diberikan guru kelas untuk membantu anak autistik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Memperoleh gambaran mengenai kemampuan komunikasi anak autistik dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung.
- b) Mengetahui upaya-upaya yang diberikan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autistik dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### **a) Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang layanan pendidikan, yang berkaitan dengan masalah kemampuan komunikasi pada anak autistik dengan teman sebaya disekolah umum.

## b) Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kemampuan komunikasi pada anak autistik dengan teman sebaya di sekolah umum, serta memberikan manfaat kepada guru, orang tua, baik yang ada di Sekolah Dasar Kristen III Paulus Bandung, maupun sekolah-sekolah umum lainnya yang menerima anak-anak autistik.

Kegunaan lainnya dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru selama di sekolah, sehingga dapat membantu dalam pendampingan anak autistik terutama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.